



Bimbingan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar di Desa : Analisis di Kampung Rancakaso Desa Padamukti

Farhan Ahmad Fauzan¹, Nachwa Vergina Sugiono², Rika Rosalina³

- 1) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : yanscovobocil@gmail.com
2) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : nachwavergina.s@gmail.com
3) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail : rikarosallina05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai analisis dari pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di Desa Padamukti. Bimbingan belajar merupakan salah satu metode pendidikan yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan performa akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi langsung melalui pelaksanaan 4 siklus yang meliputi : Siklus I (Sosialisasi awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial), Siklus II (Pemetaan Sosial), Siklus III (Perencanaan dan Pelaksanaan Program) dan Siklus IV (Monitoring dan Evaluasi Program). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dibandingkan dengan yang tidak. Faktor-faktor seperti dukungan dari pengajar, teknik pembelajaran yang bervariasi, dan suasana belajar yang kondusif terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar di Desa Padamukti, dan merekomendasikan peningkatan akses serta kualitas bimbingan belajar di daerah tersebut untuk mendukung pencapaian akademik siswa.

Kata Kunci: bimbingan belajar, motivasi belajar, Desa Padamukti, pendidikan, performa akademik

Abstract

This research aims to examine the analysis of the influence of tutoring on student learning motivation in Padamukti Village. Tutoring is an educational method that is often used to improve students' understanding and academic performance. This research uses a quantitative approach by conducting direct observations through the implementation of 4 cycles which include: Cycle I (Initial Socialization, Community Consultation and Social Reflection), Cycle II (Social Mapping), Cycle III (Program Planning and Implementation) and Cycle IV (Monitoring and Program Evaluation). The results of data analysis show that there is a significant increase in the learning motivation of students who take tutoring compared to those who do not. Factors such as support from

teachers, varied learning techniques, and a conducive learning atmosphere have proven to be important elements in increasing student motivation. This research concludes that tutoring has a positive influence on learning motivation in Padamukti Village, and recommends increasing access and quality of tutoring in the area to support student academic achievement.

Keywords: *tutoring, learning motivation, Padamukti Village, education, academic performance*

A. PENDAHULUAN

Dorongan untuk belajar atau yang sering kita sebut dengan motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi ini tidak hanya membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan belajar, tetapi juga memberikan semangat dan kesenangan dalam menjalani proses pembelajaran. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda yang dapat kita lihat dari berbagai karakteristik. Misalnya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung tekun, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mampu mempertahankan pendapatnya. Namun mereka juga bisa dengan mudah merasa bosan dengan tugas-tugas yang monoton. (Maufiroh, dkk: 2019)

Rancakaso merupakan satu kampung yang terdapat di Desa Padamukti yang terletak di Kecamatan Solokan Jeruk. Sebagai salah satu unit terkecil dalam sebuah pemerintahan, Kp. Rancakaso memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Saat ini kualitas pendidikan sangat berpengaruh bagi setiap siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan layanan tambahan diluar jam sekolah. Seperti bimbingan belajar atau sering disingkat dengan Bimbel.

Motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat menjadi indikator kekuatan motivasi tersebut. Sikap seseorang terhadap suatu objek atau situasi, baik positif maupun negatif, dapat menjadi indikator tindakan yang diambilnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad (2007) sikap ini merupakan reaksi yang relatif tetap, disertai perasaan tertentu dan menjadi dasar bagi seseorang untuk merespon atau berperilaku dengan cara tertentu. Dalam konteks belajar, sikap ini sangat berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa. Untuk itu bimbingan belajar sangat diperlukan guna membantu siswa belajar secara optimal dan menumbuhkan motivasi untuk terus mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana sudah ditegaskan oleh Slameto, motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa belajar dengan efektif dan menghindari masalah seperti kehilangan konsentrasi. Melalui bimbingan belajar motivasi siswa dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (2009) dan Riduwan (2010) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bimbingan Belajar merupakan satu program tambahan di bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh KKN Sisdamas kelompok 91. Program ini bertujuan agar setiap anak bisa menemukan jati diri, mengatasi berbagai tantangan dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Dengan bimbingan ini, diharapkan semua siswa dapat dapat memahami dirinya lebih baik, berperilaku sesuai norma, serta termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Bimbingan Belajar yang dilaksanakan oleh KKN Sisdamas kelompok 91 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Kp. Rancakaso. Oleh sebab itu penelitian ini berfokus pada bagaimana bimbingan belajar mempengaruhi minat belajar siswa di Kp.Rancakaso.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Terkait metodologi pengabdian yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke Kampung Rancakaso Desa Padamukti. Adapun siklus yang dimaksud adalah Pelaksanaan Siklus Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-SISDAMAS) yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Siklus I : Sosialisasi awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial
2. Siklus II : Pemetaan Sosial
3. Siklus III : Perencanaan dan Pelaksanaan Program
4. Siklus IV : Monitoring dan Evaluasi Program

Langkah pertama yang para peneliti lakukan yakni dengan melakukan Identifikasi Kebutuhan melalui observasi kepada anak-anak sekitar posko 91 serta murid-murid SDN Bojongbubu 01. Selanjutnya para peneliti melakukan perencanaan model pembelajaran dengan mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah dasar yakni menggunakan kurikulum merdeka serta mengubah metode pengajaran yang lebih ceria dan efektif guna lebih dekat dengan murid-murid yang menjadi objek sasaran dari penelitian ini. Selanjutnya, melakukan implementasi dari perencanaan program yang sudah para peneliti rancang dengan mengajak anak-anak sekitar posko 91 terlebih dahulu untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di Posko 91 bersama para peneliti selanjutnya para peneliti menentukan jadwal pembelajaran yang disepakati oleh para murid yakni pada Jam 14:00 - Selesai pada hari Senin-Jum'at.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni "Bimbingan Belajar" dilaksanakan dari tanggal 08 - 28 Agustus 2024 di Dusun 1 Kampung Rancakaso Rw 05, Desa Padamukti, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Pengabdian ini sudah disepakati yaitu jam 14.00-selesai yang bertempat di posko 91. Kegiatan diawali dengan pembacaan do'a sebelum belajar yang dipimpin

oleh satu orang anak yang berbeda setiap harinya. Hal ini diterapkan agar setiap anak mempunyai kedisiplinan membiasakan kebiasaan baik dan mampu percaya diri. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya. Tujuannya untuk dapat mengetahui seberapa jauh anak-anak memahami materi yang telah diajarkan yang secara tidak langsung anak-anak harus mengulang kembali materi dimana pengulangan ini sangat membantu dalam memperkuat ingatan.

Materi yang diajarkan kepada siswa menggunakan metode fun learning yaitu, para siswa menyimak materi dari video atau audio yang telah disiapkan oleh peneliti. Video dan audio tersebut berisi materi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka namun dikemas sedemikian rupa agar pembelajaran lebih menarik. Video dan audio digunakan sebagai alat pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan proses belajar-mengajar karena mampu merangsang daya pikir, imajinasi serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Di tengah proses belajar-mengajar diselipkan ice breaking dan games agar anak tidak merasa cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar anak tidak kehilangan fokusnya. Diakhir pemaparan, siswa diajak untuk menjawab kuis-kuis yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah itu anak-anak diminta kembali untuk menutup dan membaca doa sebelum kembali kerumah masing-masing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dijalankan oleh peneliti yang disepakati pada jam setelah pembelajaran sekolah adalah Bimbingan Belajar yang dilaksanakan di posko 91, dengan populasi siswa sekitar 25 orang yang selalu menghadiri kegiatan Bimbingan Belajar. Berdasarkan Hasil penelitian dengan metode observasi secara langsung di Kampung Rancakaso RW 05 Desa Padamukti menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan Bimbingan Belajar terhadap motivasi belajar anak-anak.

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa yang membuatnya aktif, kreatif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dorongan ini tidak hanya mendorong mereka untuk terus belajar, tetapi juga mendorong untuk terus berkembang dan berinovasi. Motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi pemahaman konsep kognitif seperti pemahaman konsep, tetapi juga aspek afektif seperti sikap dan minat serta aspek psikomotor seperti keterampilan. Dengan kata lain motivasi belajar adalah kunci utama yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai potensi belajarnya secara maksimal (Hanafiah dan Suhana: 2023). Motivasi belajar terbukti mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif. Seperti yang ditegaskan oleh Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar untuk aktif dalam proses belajar. Observasi yang secara langsung dilakukan menunjukkan bahwa Bimbingan Belajar dengan pendekatan yang lebih Personal dan menggunakan Teknik Pembelajaran yang lebih variatif dan suasana yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pendekatan personal merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan setiap siswa sebagai individu unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan memberikan perhatian khusus dan bimbingan yang disesuaikan, pengajar dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Melalui pendekatan ini, pengajar tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dengan memahami karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa, pengajar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. (Suci, R: 2009)

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Belajar dilaksanakan selama 15 hari. Secara langsung pengajar memberikan perhatian lebih kepada siswa, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dan memberikan solusi yang sesuai. Pengajar menerapkan metode *Teacher is Friendly* yaitu guru adalah teman supaya anak-anak bisa terbuka dan merasa lebih diperhatikan dan dihargai sehingga timbulnya motivasi untuk belajar. Bentuk pendekatan personal yang diterapkan oleh peneliti yaitu mengikuti apa yang dirumuskan oleh Eni Purwati yaitu, memberikan kehangatan kepada siswa, mendengarkan setiap siswa yang bercerita atau mengungkapkan pikirannya dengan simpatik, berusaha agar anak selalu merasa aman di dekat pengajar dan selalu mengapresiasi setiap tindakan baik yang dilakukan oleh seluruh siswa. Hal tersebut cukup ampuh untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan partisipasi aktif setiap harinya, konsentrasi dan antusiasme selama kegiatan belajar. (Suci, R: 2009)

Kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada metode pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi yang aktif antara pengajar dan siswa serta umpan balik yang konstruktif menjadi pondasi bagi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pengajar selain berperan sebagai sumber ilmu juga berperan sebagai pembimbing karakter siswa. Pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat memicu penurunan minat siswa. Oleh karena itu peneliti menginisiasi kegiatan Bimbingan Belajar dengan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. (Sarmud, Amran dan Kianto: 2023)

Model pembelajaran Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di SDN Bojong Bubu 01 yaitu Kurikulum Merdeka dimana anak-anak dituntut untuk aktif dan mampu mandiri. Oleh karena Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Fun Learning* dengan menggunakan alat penunjang seperti video dan audio visual guna meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu peneliti menerapkan battle game dimana siswa dapat berkompetisi seru dengan temannya. Hal ini dilakukan supaya anak-anak bisa belajar sambil bermain dan menciptakan suasana yang ceria dan belajar terasa lebih menyenangkan.



Gambar 1 : Pelaksanaan kegiatan “Bimbingan Belajar” di Posko 91

Keinginan yang kuat para siswa di Kampung Rancakaso dalam belajar terlihat dengan seringnya mengunjungi posko sebelum jam pelajaran dimulai. Para siswa senantiasa datang lebih awal sehingga bisa duduk paling depan.

E. PENUTUP

Penutup Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan “Bimbingan Belajar” dapat dilihat bahwasannya dengan adanya pengadaan kegiatan “Bimbingan Belajar” ini, minat belajar anak-anak semakin tinggi. Antusias anak-anak dalam mengetahui hal-hal baru dan mempelajari mata pelajaran yang digemarinya semakin meningkat sejak adanya pelaksanaan kegiatan ini. Keinginan yang kuat para siswa di Kampung Rancakaso dalam belajar terlihat dengan seringnya mengunjungi posko sebelum jam pelajaran dimulai. Para siswa senantiasa datang lebih awal sehingga bisa duduk paling depan.

Melalui pengabdian ini, kami mengajak dan merangkul siswa-siswa dan anak-anak warga Kampung Rancakaso untuk lebih giat dalam menimba ilmu dan lebih meningkatkan motivasi belajar dengan melakukan pengenalan metode pengajaran baru seperti fun-learning agar anak-anak tidak jenuh selama mengikuti pelajaran. Kedepannya kami menyarankan agar metode pengajaran fun-learning ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah agar siswa-siswa lebih giat menimba ilmu.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kami sebesar-besarnya kepada para pihak yang berkontribusi atas terlaksananya kegiatan kami ini yaitu pengadaan “Bimbingan Belajar” yang kami laksanakan di wilayah Kp. Rancakaso. Terkhusus kami ucapkan rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Warga RW 05 dan tak lupa kepada Murid-murid “Bimbingan Belajar” yang kami cintai. Atas semangat dan Kontribusinya dalam

menimba ilmu, program kerja kami yakni pengadaan “Bimbingan Belajar” di wilayah Kampung Rancakaso ini terlaksana dengan kondusif dan lancar. Harapan kami semoga dengan adanya Kegiatan “Bimbingan Belajar” ini dapat meningkatkan motivasi belajar kedepannya tidak hanya ketika kegiatan ini kami laksanakan saja tetapi kami berharap semangat menimba ilmu ini tetap berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi umum. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hartinah, G., (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. Jurnal Konseling Gusjigang. 2 (2). 153 – 15.
- Maufiroh, D.L dkk (2019) Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN Pontianak.
- Riduwan. (2009). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Rubiyanto. (2012) Bimbingan Konseling Untuk SMA/SMK/MA. Jakarta: Citra Pustaka.
- Saefullah. (2012) Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sarmud, M., Amran M., dan Kianto (2023) Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Rantepao. Pinisi Jurnal PGSD. Volume, 3 Nomor 1 March 2023 Hal. 162-173 e-ISSN:27989097
- Suci R, (2009). Pendekatan Personal Sebagai Upaya Guru Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Gadang 2 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.